Implications of Pedagogic Competency to Student Learning Results and Teacher Performance

Implikasi Kompetensi Pedagogis terhadap Hasil Belajar Siswa dan Kinerja Guru

Nur Cholisoh

Universitas Indraprasta PGRI

Sri Rezeki (*)

Universitas Indraprasta PGRI

Deden Ibnu Aqil

Universitas Indraprasta PGRI

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of pedagogical competence on learning outcomes and teacher performance. The school that is the object of this research is the Tri Ratna School, West Jakarta. The method used in this research is a survey method with a correlational approach to see if there is an influence between the independent variable (Teacher Competence) and the dependent variable (Teacher Performance). The results showed that there was a significant influence between teacher competence and teacher performance at Tri Ratna School, West Jakarta and student learning outcomes at SMK Daarul Mannan Bekasi.

Keywords: *Pedagogic Competence, Learning outcomes, Teacher performance*

Abstrak

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogis terhadap hasil belajar dan kinerja guru. Sekolah yang menjadi obyek penelitian ini adalah Sekolah Tri Ratna Jakarta Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional untuk melihat apakah ada pengaruh antara variabel bebas (Kompetensi Guru) dan variabel terikat (Kinerja Guru). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru dengan kinerja guru di Sekolah Tri Ratna Jakarta Barat dan Hasil belajar siswa di SMK Daarul Mannan Bekasi.

Kata kunci: *Kompetensi Pedagogis, Hasil belajar, Kinerja guru*

(*) Corresponding Author: srirezeki_kiki26@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas hendaknya memperhatikan komponen-komponen dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu komponen yang cukup penting tersebut adalah guru. Kontribusi guru sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan pencapaian tujuan sekolah, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun administrasi. Pernyataan tersebut sesuai dengan penjelasan Nur'Aeni (2012: 6) bahwa guru merupakan pendidik yang berkiprah disekolah atau lembaga pendidikan formal. Bahkan menjadi faktor sentral dan faktor kunci karena tak satu pun mampu menggantikan guru. Keberhasilan seorang guru dilihat dari sisi kinerja guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya masing-masing.

Kinerja guru merupakan kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran (Supardi, 2013: 54) kinerja guru akan dinilai efektif dan optimal apabila guru mempunyai kompetensi memadai. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajiban tidak lepas dari pengaruh faktor internal dan eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu kepribadian dan dedikasi, pengembangan profesi, komunikasi, hubungan dengan

masyarakat, kedisiplinan, kesejahteraan iklim kerja, dan kemampuan seorang guru dalam mengajar.

Kemampuan mengajar yaitu salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru, kemampuan mengajar berkaitan erat dengan kompetensi yang dimiliki guru. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Kompetensi yang meliputi keterampilan proses dan kompetensi penguasaan pengetahuan merupakan unsur yang dikolaborasikan dalam bentuk satu kesatuan yang utuh dan membentuk struktur kemampuan yang harus dimiliki seorang guru.

Seorang pendidik harus bisa menjalankan kerjanya sesuai dengan prosedur dalam kegiatan belajar mengajar agar menghasilkan agar dapat mencapai tujuan belajar yang ingin dicapai dan siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Dalam realitas kehidupan di sekolah ada permasalahan yang muncul dalam, misalnya : pembelajaran yang dilakukan guru tidak sesuai dengan perencanaan, guru kurang rajin cirinya yaitu tidak pernah mengoreksi pekerjaan siswanya, dan selalu ingin cepat pulang tanpa memikirkan ketercapaian pembelajaran yang sudah ditentukan.

Kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru minimal meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi sangat penting bagi guru karena seorang pengajar harus menguasai materi yang akan disampaikan. Namun, ada hal yang lebih penting daripada itu, seorang guru harus menguasai metode yang menentukan proses pembelajaran. Kemudian kompetensi lain yang harus dimiliki adalah kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. dari keempat kompetensi tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang guru diharapkan mampu menjadi guru yang memiliki kompetensi yang tinggi, sehingga dalam pembelajaran guru dapat menjadi seorang tokoh yang profesional yang mampu diterima oleh peserta didik.

Dari hasil pengamatan di Sekolah Tri Ratna dalam kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan menandakan bahwa guru-guru memiliki kompetensi pedagogis, namun apakah sebanding dengan kinerja guru dan penulis ingin mengetahui lebih jauh bagaimana kompetensi pedagogis mempengaruhi kinerja guru di Sekolah Tri Ratna dan SMK Daarul Mannan Bekasi untuk mengetahui kompetensi pedagogis guru terhadap hasil belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai kinerja guru yang bermutu sesuai dengan peningkatan pembelajaran yang berkualitas dalam pendidikan.

Kompetensi Pedagogis

Secara etimologis pedagogis berasal dari kata Yunani “*paedos*” yang berarti anak dan “*agogos*” artinya membimbing. Jadi secara umum kompetensi pedagogis merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dan bisa membimbing siswanya dengan baik.

Menurut Jejen Musfah (2011: 167) kompetensi pedagogis adalah kemampuan seorang guru dalam hal mendidik. Ada beberapa aspek kompetensi pedagogis yang dapat dinilai yaitu:

1. Mengetahui cara membuat *lesson plan*/rencana pembelajaran
2. Mengetahui cara membuat *worksheet* dan *handout*
3. Mengetahui cara memotivasi peserta didik
4. Mengetahui cara menampilkan karya siswa
5. Mengetahui cara melakukan restitusi pada peserta didik.

Kinerja Guru

Menurut Undang-undang Republik No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, “guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dalam Undang-undang No.14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa “Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan (pasal 2 UU RI No. 14: 2005).

Kinerja guru menurut Husdarta (Supardi, 2016: 54) mengatakan bahwa “kinerja guru adalah kegiatan pembelajaran yang menjadi bagian terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar siswa”. Sedangkan menurut Supardi (2016: 54) Kinerja guru merupakan kemampuan seseorang

guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Menurut Mulyasa (2013: 75) mendefinisikan bahwa “Kinerja Guru adalah kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”. Dari pengertian-pengertian mengenai kinerja guru, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja guru merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam rangka menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, menilai hasil belajar siswa serta pengembangan peserta didik untuk menggali potensi yang dimilikinya.

Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2013: 7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Berbeda dengan Jihad dan Haris (2012: 14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Sependapat dengan Susanto (2013: 5) hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Hasil belajar sebagai pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan oleh penulis bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat.

Hasil belajar merupakan tingkat kemampuan aktual yang dapat diukur berupa penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai hasil usaha individu mengenai apa yang dipelajari. Oleh karena itu hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, maka selalu ada perbedaan hasil belajar antara anak, antara kelas, maupun antara sekolah. Hal ini terjadi karena belajar merupakan hasil interaksi antara faktor internal maupun eksternal.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional, yaitu untuk melihat apakah ada hubungan berkompetensi pedagogic, hasil belajar dengan kinerja di sekolah.

Metode Pengumpulan Data

Data merupakan suatu fakta-fakta tertentu yang menghasilkan suatu kesimpulan dalam menarik suatu keputusan. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar yang diambil dari nilai ulangan tengah semester peserta didik hasil dan kinerja guru dari hasil observasi dan angket.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di Sekolah Tri Ratna Jakarta Barat digunakan rumus sebagai berikut:

Analisis Regresi

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pengaruh antara variabel X (Pengaruh kompetensi pedagogik) terhadap variabel Y (Kinerja guru). Bentuk persamaan dari analisis ini sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Dimana Y adalah nilai taksir Y adapun nilai konstanta (a) dan koefisien regresi (b) diperoleh melalui rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{n (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum Y) - (\sum X) (\sum Y)}{n (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Di mana:

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi

n = Jumlah data

Analisis Koefisien Korelasi Product Moment

Untuk mengetahui besarnya Pengaruh Kompetensi Pedagogik (X) terhadap kinerja guru (Y) maka dapat dipergunakan perhitungan dengan cara koefisien penentu (*Coefficient of Determination*) dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi *product moment*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Regresi Kompetensi Pedagogis terhadap Kinerja Guru

Untuk menguji hubungan antara variabel X (kompetensi pedagogis) terhadap variabel Y (kinerja guru).

Persamaan model regresi $Y = a + bX$

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(5029)(608384) - (4970)(614875)}{41(608384) - (4970)^2} \\ &= \frac{3634386}{242844} = 14,96 \\ b &= \frac{41(614875) - (4970)(5029)}{41(608384) - (4970)^2} \\ &= \frac{215745}{242844} = 0,89 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat nilai a sebesar 14,96 dan b sebesar 0,89 sehingga persamaan regresinya yang diperoleh adalah:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 14,96 + 0,89X$$

Berdasarkan analisa di atas diketahui bahwa nilai (a) sebesar 14,96 artinya ketika kompetensi tidak ada atau sama dengan nol maka kinerja guru 14,96. Sementara nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,89 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada kompetensi akan diikuti dengan peningkatan kinerja guru sebesar 0,89 tanda (+) pada persamaan regresi linier sederhana menunjukkan arah hubungan yang searah. Apabila kompetensi pedagogis meningkat, maka kinerja guru juga akan mengikuti.

Analisis Koefisien Korelasi Product Moment

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kompetensi pedagogis terhadap kinerja guru di Sekolah Tri Ratna Jakarta Barat digunakan rumus koefisien korelasi *product moment person*:

$$\begin{aligned} r &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\ &= \frac{41(614875) - (4970)(5029)}{\sqrt{(41(608384) - (4970)^2) \cdot (41(624355) - (5029)^2)}} \\ &= \frac{215745}{\sqrt{74726498616}} \\ r &= \frac{215745}{273361} = 0,789 = 0,79 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif di mana nilai korelasi antara kompetensi pedagogis terhadap kinerja guru sebesar 0,79. Dapat disimpulkan juga bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kompetensi pedagogis terhadap kinerja guru di Sekolah Tri Ratna Jakarta Barat. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien hasil $r = 0,79$ yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kompetensi pedagogis terhadap kinerja guru yang tergolong dalam kriteria korelasi yang sangat kuat.

Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2009) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogis memengaruhi kinerja guru, dilihat dari uji pengaruh kompetensi pedagogis guru dari uji Anova diperoleh t_{hitung} sebesar 29,222 dengan tingkat signifikan $< 0,001$, sementara t_{tabel} sesuai dengan taraf signifikan 0,05 sebesar 3,07 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($29,222 > 3,07$). Jadi kompetensi pedagogis secara bersama-sama mempengaruhi kinerja guru.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi menyatakan bahwa kompetensi pedagogis (X) memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi kinerja guru (Y) sebesar 62,41 % dan sisanya 37,59 % ditentukan oleh variabel lain di luar jangkauan penelitian.

Berdasarkan hasil uji hipotesis nilai t hitung ternyata lebih besar dari pada t_{tabel} , yaitu t_{hitung} sebesar 13,114 dan t_{tabel} sebesar 1,685. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atau terdapat pengaruh yang kuat antara kompetensi pedagogis terhadap kinerja guru di Sekolah Tri Ratna Jakarta Barat.

Kompetensi pedagogis dapat memengaruhi kinerja guru karena dengan kompetensi yang dimilikinya, guru dapat melaksanakan tugas profesinya dengan baik dibanding guru dengan rendah kompetensi pedagogisnya. Menurut Kurniasih, Imas, dan Berlin, Sani (2017: 25) merupakan hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas profesinya

Pembahasan

Nilai atau hasil belajar peserta didik, penulis dapatkan dari dokumen guru yang berupa nilai ulangan tengah semester peserta didik. Dari data hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai ulangan tengah semester tertinggi untuk hasil belajar peserta didik mata pelajaran kewirausahaan kelas XI yaitu 82 dan nilai terendah yaitu 74.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Adapun koefisien a dan b dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(1580)(350094) - (2640)(208751)}{20(350094) - (2640)^2}$$

$$a = \frac{2045880}{32280}$$

$$a = 63,38$$

Dan untuk menghitung besarnya b digunakan persamaan :

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{20(208751) - (2640)(1580)}{20(350094) - (2640)^2}$$

$$b = \frac{3820}{32280}$$

$$b = 1,19$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa nilai konstanta (a) sebesar 63,38 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 1,19. Maka analisis regresinya didapat sebagai berikut:

$$Y = 63,38 + 1,19 X.$$

Berdasarkan analisa di atas diketahui bahwa nilai konstanta (a) sebesar 63,38 artinya ketika kompetensi pedagogis tidak ada atau sama dengan nol maka hasil belajar siswa sebesar 63,38. Sementara nilai koefisien regresi (b) sebesar 1,19 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada kompetensi pedagogis akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 1,19. Tanda positif (+) pada persamaan regresi linear sederhana menunjukkan arah hubungan yang searah. Apabila kompetensi pedagogis meningkat, maka hasil belajar siswa juga meningkat.

$$Y = 63,38 + 1,19(1)$$

$$Y = 63,38 + 1,19$$

$$Y = 64,57$$

Analisis Koefisien Korelasi Product Moment

Data statistik yang akan dianalisis adalah pernyataan angket atau kuesioner tentang pengaruh kompetensi pedagogis guru terhadap hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran Kewirausahaan di SMK Daarul Mannan Bekasi yang menjadi sampel penelitian. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kompetensi pedagogis guru terhadap hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran Kewirausahaan di SMK Daarul Mannan Bekasi digunakan rumus koefisien korelasi *product moment person*:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r = \frac{20(208751) - (2640)(1580)}{\sqrt{(20(350094) - (2640)^2) \cdot (20(124900) - (1580)^2)}}$$

$$r = \frac{3820}{\sqrt{(7001880 - 6969600) \cdot (2498000 - 2496400)}}$$

$$r = \frac{3820}{\sqrt{(32280) \cdot (1600)}}$$

$$r = \frac{3820}{\sqrt{51648000}}$$

$$r = \frac{3820}{7186,65} = 0,531541121 = 0,53$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis koefisien korelasi di mana nilai korelasi sebesar 0,53. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogis guru terhadap hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran Kewirausahaan, namun hubungannya sedang. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi Sugiyono (2015 : 184)

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara kompetensi pedagogis guru terhadap hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena guru-guru di SMK Daarul Mannan Bekasi memiliki kompetensi pedagogis yang cukup baik. Dilihat dari kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan akhir proses pendidikan.

Menurut Ramayulis (2013: 92) kompetensi pedagogis merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi pemahaman terhadap peserta didik, kemampuan mengelola dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Yuyun Puspita Sari (2015) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogis guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran kewirausahaan di SMAN 1 Sungai Ambawang di mana hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh sebesar 25,6% dan sisanya 74,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Semakin

tinggi kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Guru yang memiliki kompetensi pedagogis yang baik mampu memahami apa yang dibutuhkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Bagaimana menyampaikan materi kepada siswanya dengan cara yang tepat dan mudah dipahami.

Kompetensi pedagogis adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan dan mengelola proses pembelajaran agar seorang guru dapat melakukan tugasnya dengan baik dan dapat melakukan perubahan dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Hasil berisi jawaban dari permasalahan penelitian secara kuantitatif dan/atau kualitatif secara jelas, tepat dan lengkap yang dapat menggunakan informasi dalam bentuk gambar/grafik/tabel/uraian secara aktual. Pembahasan berisi ringkasan hasil penelitiannya, keterkaitan dengan konsep atau teori dan hasil penelitian lain yang relevan, interpretasi temuan, keterbatasan penelitian, serta implikasinya terhadap perkembangan konsep atau keilmuan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogis yang dimiliki oleh guru di Sekolah Tri Ratna Jakarta Barat dan di SMK Daarul Mannan Bekasi terhadap hasil belajar siswa dan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dalyono. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iqbal Hasan, M. (2015). *Pokok-pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jihad dan Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kadir, Abdul. dkk. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kurniasih, Imas. dan Sani, Berlin. (2017). *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik*. Jakarta: Kata Pena.
- Musfah, Jijen. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nuraeni, M.A. dan Amaliah, Dini. (2012). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.
- Ramayulis. (2013). *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Slameto. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication.
- Suparno. (2013). *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto. (2010). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada.

- Iqbal Hasan, M. (2015). *Pokok-pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kurniasih, Imas. dan Sani, Berlin. (2017). *Kupas Tuntas Kompetensi pedagogik Teori dan Praktik*. Jakarta: Kata Pena.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Yang Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Musfah, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nuraeni, M.A. dan Amaliah, Dini. (2012). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.
- Priansa, Donni Juni. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta
- Rachmawati, dan Daryanto. (2013). *Penilaian Kinerja Profesi Guru*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. (2013). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. (2013). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Supardi. (2012). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: PT Ufuk Publishing House.
- Supardi. (2016). *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wibowo. (2017). *Manajemen Kinerja*. Depok: Rajawali Pers.
- Komang. (2013). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Pkn pada Smp Negeri Se-Kabupaten tabanan. Jurnal program pascasarjana universitas pendidikan Ganesha program studi administrasi pendidikan*. Volume 4.No.2
- Zulkifli. (2017). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Madrasah Aliyah (MA) Negri di Kota Palu. Jurnal Katalogis*. Volume 5 No. 3 Hal 80-92.

LITERATUS is a journal published by Neolectura, issued two times in one year. Literatus is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social impact and cultural studies. It is hoped that LITERATUS can become a media for academics and researchers to publish their scientific work and become a reference source for the development of science and knowledge.

Our focus:
Social and Culture

Our Scope:
Humanities,
Education,
Management,
History,
Economics,
Linguistics,
Literature,
Religion,
Politics,
Sociology,
Anthropology,
and others.